

## ABSTRAK

Saat ini pembeli dan penjual dapat melakukan jual beli secara online tanpa harus bertemu langsung, namun dengan menggunakan internet dan aplikasi belanja *online* kedua belah pihak dapat saling bertransaksi dan bertransaksi, serta mendapatkan keuntungan sebagai berikut. Jual beli online nyaman dan hemat waktu. Faktanya, kemajuan teknologi menimbulkan masalah baru jika digunakan secara tidak tepat. Isu baru yang baru terjadi saat ini yaitu banyak terjadi kecurangan terkait dengan *online shop*. Pada umumnya pada toko belanja online banyak terjadi praktik kecurangan yang dilakukan oleh penjual dan produsen, seperti menawarkan produk yang berbeda dari yang dipesan pelanggan sehingga merugikan pelanggan. Berpartisipasi dalam proses ini, hukum perdata terkait pembatalan sepihak harus diperbarui di masa depan untuk melindungi hak-hak pelanggan toko online dan memastikan bukti yang sama bagi para pihak yang berpartisipasi. Untuk itu dalam penelitian ini bertipe yuridis normatif di mana menggunakan metode pendekatan yaitu pendekatan peraturan perundang-undangan dan pendekatan kasus sehingga sumber datanya berasal dari Bahan hukum primer bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Untuk teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumenter dan analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah akibat hukum terhadap pembatalan perjanjian secara sepihak adalah tidak sah karena telah disepakati baik oleh pihak penjual toko *online* dan pembeli serta harus ada diputuskan pengadilan serta perlindungan hukum terhadap hak penjual toko online pada pembeli yang melakukan pembatalan perjanjian secara sepihak adalah sampai saat ini masih belum dilaksanakan hak penjual toko *online* sehingga pembeli dapat membatalkan perjanjian secara sepihak walaupun telah ada pengaturan terkait hak-hak pelaku usaha dalam hal ini hak penjual toko *online*.  
Kata Kunci : Perlindungan Hukum, Penjual, Pembeli, Toko *Online*, Perjanjian

## **ABSTRACT**

*Currently buyers and sellers can buy and sell online without having to meet in person, but by using the internet and online shopping applications both parties can transact and transact with each other, and get the following benefits. Buying and selling online is convenient and saves time. In fact, technological advances create new problems if used inappropriately. A new issue that is currently occurring is that there is a lot of fraud related to online shops. In general, in online shopping stores, there are many fraudulent practices carried out by sellers and manufacturers, such as offering products that are different from those ordered by customers, thereby causing harm to customers. Participating in this process, civil law regarding unilateral cancellations should be updated in the future to protect the rights of online shop customers and ensure equal proof for the participating parties. For this reason, this research has a normative juridical type which uses an approach method, namely a statutory regulation approach and a case approach so that the data sources come from primary legal materials, secondary legal materials and tertiary legal materials. For data collection techniques using documentary studies and data analysis used is qualitative analysis. The results of this research are that the legal consequences of canceling an agreement unilaterally are invalid because it has been agreed upon by both the online shop seller and the buyer and there must be a court decision and legal protection for the rights of online shop sellers for buyers who cancel the agreement unilaterally is up to Currently, the rights of online shop sellers have not been implemented so that buyers can cancel the agreement unilaterally even though there have been regulations regarding the rights of business actors, in this case the rights of online shop sellers.*

*Keywords: Legal Protection, Seller, Buyer, Online Shop, Agreement*